

ABSTRAK

Choerul Maulana, Nim 1221010019. skripsi yang berjudul: **Analisis Logika Mistika Dalam Madilog Tan Malaka.**

Penelitian ini membahas konsep logika mistika dalam Madilog karya Tan Malaka serta relevansinya terhadap persoalan rasionalitas masyarakat Indonesia kontemporer. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai bentuk klaim pengetahuan yang menggunakan otoritas gaib, kepercayaan yang tidak terbuka terhadap pengujian, serta penyebaran informasi yang tidak didukung pembuktian yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep logika mistika dalam Madilog, mengidentifikasi landasan filosofis yang mendasarinya, serta menganalisis relevansinya terhadap perkembangan rasionalitas masyarakat Indonesia kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan Madilog sebagai sumber primer dan berbagai literatur ilmiah sebagai sumber sekunder. Analisis dilakukan melalui pendekatan hermeneutika filosofis dan analisis filosofis yang meliputi analisis konsep, argumentasi, epistemologi, koherensi, serta relevansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa logika mistika dalam pemikiran Tan Malaka dapat direkonstruksi sebagai pola berpikir yang menggunakan otoritas gaib sebagai dasar penjelasan terhadap realitas tanpa proses pembuktian empiris yang memadai. Konsep tersebut memiliki tiga karakteristik utama yang saling berkaitan, yaitu peminjaman istilah ilmiah untuk kepentingan supranatural, sikap resisten terhadap ilmu pengetahuan modern, dan dominasi penjelasan gaib sebagai kerangka penjelasan terhadap realitas. Secara filosofis, kritik Tan Malaka terhadap logika mistika bertumpu pada tiga pilar utama Madilog, yaitu materialisme, dialektika, dan logika, yang dalam penelitian ini dipahami ditopang oleh epistemologi empiris-verifikasionis dan berorientasi praksis. Materialisme memberikan dasar ontologis, dialektika digunakan untuk memahami perubahan dan hubungan antargejala, sedangkan logika berfungsi sebagai kaidah penalaran. Namun, penelitian juga menemukan keterbatasan dalam kerangka tersebut, terutama ketika tuntutan verifikasi empiris diterapkan secara terlalu luas terhadap bentuk-bentuk

pengetahuan yang tidak seluruhnya dapat diverifikasi melalui pengalaman inderawi.

Dalam konteks kontemporer, pemikiran Tan Malaka masih relevan secara prinsipiil dan terbatas, khususnya sebagai dasar sikap kritis dalam menghadapi hoaks, pseudosains, klaim supranatural, dan disinformasi. Akan tetapi, *Madilog* tidak dapat diterapkan secara literal untuk menjelaskan persoalan epistemologi digital seperti algoritma media sosial, *filter bubble*, kecerdasan buatan generatif, *deepfake*, dan *post-truth*. Oleh karena itu, pemikiran Tan Malaka lebih tepat ditempatkan sebagai salah satu sumber filosofis bagi pengembangan sikap epistemik kritis yang perlu dilengkapi dengan perspektif epistemologi dan literasi digital kontemporer.

Kata kunci: logika mistika, tan malaka, madilog, rasionalitas, epistemologi, materialisme.



ABSTRACT

Choerul Maulana, Student ID 1221010019. **This thesis is titled: **An Analysis of Mystical Logic in Tan Malaka's Madilog**.**

*This study examines the concept of "mystical logic" in Tan Malaka's *Madilog* and its relevance to the issue of rationality in contemporary Indonesian society. The study is motivated by the persistent presence of knowledge claims relying on supernatural authority, beliefs resistant to scrutiny, and the dissemination of information lacking adequate evidentiary support. It aims to analyze the concept of mystical logic within *Madilog*, identify its underlying philosophical foundations, and assess its relevance to the development of rationality among contemporary Indonesians. The research employs a library research methodology, utilizing *Madilog* as the primary source and various scholarly works as secondary sources. The analysis is conducted through a philosophical hermeneutic approach and philosophical analysis, encompassing the examination of concepts, argumentation, epistemology, coherence, and relevance.*

*The research findings indicate that the "mystical logic" within Tan Malaka's thought can be reconstructed as a mode of reasoning that relies on supernatural authority to explain reality, bypassing adequate empirical verification. This concept comprises three interconnected characteristics: the appropriation of scientific terminology for supernatural purposes, resistance toward modern science, and the dominance of supernatural explanations as the framework for interpreting reality. Philosophically, Tan Malaka's critique of mystical logic rests on the three pillars of *Madilog* materialism, dialectics, and logic which this study interprets as being underpinned by an empiricist-verificationist epistemology and a praxis-oriented approach. Materialism provides the ontological foundation, dialectics serves to understand change and the relationships between phenomena, and logic functions as the rule of reasoning. However, the study also identifies limitations within this framework, particularly*

when the requirement for empirical verification is applied too broadly to forms of knowledge that cannot be fully verified through sensory experience.

*In a contemporary context, Tan Malaka's thought remains relevant—albeit in a limited, principled sense particularly as a basis for a critical stance against hoaxes, pseudoscience, supernatural claims, and disinformation. Nevertheless, *Madilog* cannot be applied literally to explain digital epistemological issues such as social media algorithms, filter bubbles, generative artificial intelligence, deepfakes, and the post-truth phenomenon. Therefore, it is more appropriate to position Tan Malaka's thought as a philosophical resource for cultivating a critical epistemic attitude one that must be complemented by contemporary epistemological perspectives and digital literacy.*

Keywords: *mystical logic, tan malaka, madilog, rationality, epistemology, materialism.*

